

Implementasi *Project Based Learning* Sebagai Media Pembelajaran Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Di SDN Tamalanrea

Implementation Of Project Based Learning as A Learning Media in The Pancasila Student Profile Strengthening Project in The Independent Curriculum at SDN Tamalanrea

Nurul Fitri Amelia^{1*}, Ifa Safira², Tismi Dipayaya²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Bosowa

²Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Bosowa

*Correspondent author email: nurulfitriamelia@gmail.com

Diterima: 07 November 2024 / Disetujui: 30 Januari 2025

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi *project-based learning* sebagai model pembelajaran dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka di SDN Tamalanrea kota Makassar. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Guru dan siswa di SDN Tamalanrea menjadi subjek dalam penelitian ini, dengan jumlah partisipan 4 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara kepada subjek penelitian dan melakukan observasi pembelajaran dikelas yang diampunya serta dengan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan *Project Based Learning* Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Di SDN Tamalanrea kota Makassar melalui tahap 1). Perencanaan yang terdiri dari pembentukan tim proyek, memilih tema umum, menentukan topik, menentukan dimensi, elemen, dan sub-elemen profil pelajar pancasila, dan menyusun modul ajar, 2). Pelaksanaan, terdiri dari melakukan sosialisasi dengan orangtua siswa, menjalankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru senantiasa membimbing siswa, kegiatan pembelajaran yang bervariasi, dan diadakannya perayaan belajar atau pameran, 3). Pasca pembelajaran, terdiri dari hasil karya siswa, refleksi, evaluasi, dan pemahaman baru siswa tentang isu yang berkaitan dengan tema dan topik yang dipilih.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka

Abstract. This research aims to determine the application of *project-based learning* as a learning model in the project to strengthen the profile of Pancasila students in the independent curriculum at SDN Tamalanrea, Makassar City. This research uses descriptive research with a qualitative approach. The principal teacher and students of Tamalanrea Elementary School were the subjects of this research, with a total of 4 participants. Data collection techniques include interviews with research subjects, observing learning in the classes they teach, and documentation. The results of this research show that the implementation of *Project Learning in Strengthening the Profile of Pancasila Students in the Independent Curriculum at SDN Tamalanrea, Makassar City*, has gone through stage 1). Planning consists of forming a project team, choosing a general theme, determining the topic, determining the dimensions, elements, and sub-elements of the Pancasila student profile, and compiling teaching modules; 2). Implementation consists of conducting socialization with students' parents, carrying out student-centered learning, teachers always guiding students, varying learning activities, and holding learning celebrations or exhibitions, 3). Post-learning consists of student work, reflection, evaluation, and students' new understanding of issues related to the chosen theme and topic.

Keywords: *Project Based Learning*, *Strengthening The Pancasila Student Profile*, *Independent Curriculum*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Kurikulum yang dilaksanakan secara mandiri adalah kurikulum yang membangun profil anak atau siswa sehingga memberikan semangat dan nilai-nilai yang selaras dengan isi sila Pancasila serta dapat menjadi landasan atau sumber penopang kehidupannya (Safitri et al., 2022). Kurikulum mandiri dikembangkan untuk mengatasi permasalahan dalam pendidikan dengan memperkenalkan sejumlah konsep baru yang memberikan fleksibilitas lebih baik bagi siswa maupun lembaga pendidikan dalam

melaksanakan proses belajar mengajar. Modifikasi kurikulum ini telah menghasilkan rumusan suatu kebijakan. Diharapkan terjadi pergeseran bidang pendidikan, dengan penekanan yang lebih besar pada soft skill dan pengembangan kepribadian berbasis kompetensi (Rahayu et al., 2022). Definisi kebebasan dalam kurikulum mandiri sejalan dengan prinsip Ki Hajar Dewantara yang menekankan pembelajaran tanpa batas agar anak dapat berkembang secara mandiri dan kreatif. Berbagai permasalahan di bidang pendidikan yang terutama menyangkut sumber daya manusia memunculkan kebebasan belajar tersebut (Syahrir, 2020). Tujuan utama kebijakan kemandirian belajar adalah memberikan kendali kembali terhadap pendidikan kepada pemerintah daerah dan sekolah dengan memberi mereka lebih banyak kebebasan untuk membuat, melaksanakan, dan menilai inisiatif pendidikan (Kemendikbudristek, 2020).

Dalam rangka mewujudkan Pancasila, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan memperkuat karakter pendidikan siswa melalui berbagai strategi yang berorientasi pada upaya mewujudkan siswa Pancasila, menurut Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Ismail et al., 2021). Profil lulusan yang diharapkan atau Profil Mahasiswa Pancasila bertujuan untuk menunjukkan kualitas dan keterampilan yang harus dimiliki mahasiswa. Proyek untuk mengangkat profil pelajar Pancasila adalah salah satu proyeknya. Dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek, proyek penguatan ini diberikan sebagai disiplin pembelajaran komprehensif untuk mengamati dan mempertimbangkan solusi terhadap tantangan lingkungan (Sufyadi et al., 2021). Siswa akan dapat mengembangkan karakter mereka dan menjadi warga global yang mampu dengan memperkuat proyek ini. Mereka juga akan mampu secara aktif dan terus menerus merencanakan pembelajaran, memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengerjakan suatu proyek dari waktu ke waktu, dan mempraktikkan teknik pemecahan masalah dalam berbagai skenario pembelajaran. Profil Implementasi Proyek Pemantapan Siswa Pancasila diterapkan secara fleksibel. Terpisah dari kegiatan sekolah, Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila dirancang dengan memperhatikan isi, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Tidak ada persyaratan bahwa tujuan, materi pelajaran, atau kegiatan pengajaran proyek harus dikaitkan dengan sekolah atau sumber dayanya. Lembaga pendidikan dapat bekerja sama dengan komunitas lokal atau komunitas internasional untuk merencanakan dan melaksanakan inisiatif yang meningkatkan kesadaran siswa Pancasila.

Profil Siswa Pancasila dapat dicapai lebih cepat dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Buktinya, setiap tema yang dipilih sekolah sudah berdimensi kesiswaan Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan karakternya sekaligus membantu mereka memahami konten dari berbagai sudut keilmuan (Wasimin, 2022). Siswa dalam berbagai profesi sains dilatih oleh Program Penguatan Profil Siswa Pancasila untuk melihat dan memikirkan solusi terhadap masalah lingkungan saat ini. Program Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Kenyataan yang ditemukan di lapangan adalah bahwa satuan pendidikan yang mengadopsi proyek ini akan menghadapi tantangan dalam menambahkan peningkatan visibilitas Siswa Pancasila ke dalam kurikulum mandiri mereka. Pemahaman paradigma pembelajaran baru tampaknya masih kurang merata. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya rasa ingin tahu masyarakat dan guru terhadap paradigma pembelajaran baru. Paradigma pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yang digunakan dalam penerapan P5 memerlukan kemampuan perencanaan yang ekstensif; namun, dalam praktiknya, banyak guru menghindari PjBL dan memilih pendekatan lain yang dianggap lebih berguna (Goldstein, 2016). Kurikulum mandiri diterapkan di SDN Tamalanrea secara bertahap, dimulai pada tahun ajaran 2022–2023 untuk kelas I dan IV dan tahun ajaran 2023–2024 untuk kelas II dan V. Hal ini berdasarkan temuan observasi peneliti yang dilakukan melalui wawancara kepada guru kelas V di sekolah tersebut. Gaya hidup menjadi pokok bahasan penerapan P5 di SDN Tamalanrea. Hal inilah yang membuat peneliti melihat lebih dekat bagaimana Project Based Learning digunakan dalam Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) sebagai model pembelajaran di SDN Tamalanrea.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi project-based learning sebagai model pembelajaran dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka di SDN Tamalanrea kota Makassar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggali dan memahami penerapan Project-Based Learning (PjBL) sebagai media pembelajaran dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di SDN Tamalanrea. Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan praktik yang dijalankan oleh para guru dan siswa dalam konteks tersebut. Subjek penelitian terdiri dari guru yang terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek, siswa kelas atas (kelas IV, V, dan VI), serta kepala sekolah sebagai pemimpin institusi.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari guru, siswa, dan kepala sekolah mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil dari pembelajaran berbasis proyek. Observasi dilakukan untuk memantau langsung dinamika pembelajaran di kelas, termasuk interaksi antara guru dan siswa serta antusiasme siswa dalam menyelesaikan proyek. Selain itu, dokumen seperti rencana pembelajaran, panduan proyek, laporan hasil proyek, dan hasil karya siswa dianalisis untuk mendukung data yang diperoleh.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik, dimulai dari reduksi data untuk menyeleksi informasi yang relevan, pengelompokan data berdasarkan tema tertentu seperti perencanaan, implementasi, dan tantangan, hingga penarikan kesimpulan yang komprehensif. Validitas data dijamin melalui triangulasi metode (wawancara, observasi, dan dokumen), triangulasi sumber (guru, siswa, dan kepala sekolah), serta member checking untuk memastikan akurasi dan konsistensi temuan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang mendalam tentang efektivitas penerapan Project-Based Learning dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan menjadi referensi bagi sekolah lain yang menerapkan Kurikulum Merdeka.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka kini sudah menerapkan pembelajaran berbasis proyek, tahap pertama adalah pembentukan tim proyek oleh kepala sekolah di SDN Tamalanrea Kota Makassar. Menurut Hartono (2018), memutuskan proyek dan membentuk tim merupakan tahap pertama dalam mempraktikkan pembelajaran berbasis proyek. Tim proyek di SDN Tamalanrea Kota Makassar terdiri dari guru kelas Va yang bekerja dengan pembelajaran berbasis proyek dan kelas kurikulum mandiri. Mereka didukung oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Olahraga. Menurut Widyastuti (2022), rencana yang dibuat oleh dua atau tiga orang guru dari beberapa mata pelajaran yang menentukan keterampilan yang harus dipenuhi dapat menjadi landasan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek.

Pemanfaatan pembelajaran berbasis proyek di SDN Tamalanrea kota Makassar berkaitan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pasca pembelajaran, sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Membentuk tim, memilih proyek, dan membuat modul proyek merupakan langkah awal dalam tahap perencanaan. Tugas lainnya antara lain memilih luas mata pelajaran, ciri-ciri, komponen, dan subkomponen profil siswa Pancasila. Tindakan pertama sekolah selama fase implementasi termasuk menjangkau orang tua dan guru siswa, memperkenalkan pembelajaran berbasis proyek di mana siswa berperan sebagai fasilitator tunggal, memberikan bimbingan guru secara berkelanjutan kepada siswa, dan berupaya mencapai hasil. hasil proyek siswa. Kesimpulannya, pasca pembelajaran mencakup pekerjaan siswa, refleksi, dan penilaian di samping perluasan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang dipilih dan isu-isu terkait. Temuan ini sejalan dengan (Hartono, 2018), yang menyatakan bahwa tahapan pelaksanaan PjBL diawali dengan pemilihan tim dan proyek, dilanjutkan dengan perancangan langkah kegiatan, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, dan penyelesaian proyek dengan pemantauan dan fasilitasi pendidik. Oleh karena itu, ini berhubungan dengan pernyataan sebelumnya.

SDN Tamalanrea Kota Makassar dilaksanakan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) sesuai dengan prosedur umum atau sintaksis PjBL; namun, tidak ada ide baru yang dimasukkan. Sebab, pemahaman guru terhadap kurikulum baru masih sebatas lalu karena pihak sekolah terus melakukan penyempurnaan. Selain itu, pelaksanaan PjBL juga dapat disamakan dengan kegiatan berbasis sekolah karena seringkali hanya berkonsentrasi pada siswa dan guru yang hanya bertindak sebagai fasilitator.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Zulhijrah, 2022) yang menunjukkan bahwa kurangnya pengalaman guru terhadap kurikulum pembelajaran otonom menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan.

Temuan penelitian PjBL menunjukkan bahwa hal ini memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri mereka secara kreatif dan menghasilkan inisiatif yang bermanfaat. Pendekatan pembelajaran PjBL telah banyak digunakan akhir-akhir ini, dan hal ini mempunyai dampak yang besar terhadap kolaborasi kelompok dan keterampilan berpikir kritis siswa. Siswa tidak diragukan lagi didorong untuk menyelidiki dan menyelesaikan masalah-masalah terkini ketika pembelajaran berpusat pada siswa. Karena model pembelajaran PjBL memuat tugas-tugas yang mengajarkan siswa berpikir, maka dapat digunakan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya sesuai dengan proses kognitif yang dilatih secara terus menerus. Dalam proses pembelajaran PjBL terdapat tahapan dimana siswa memperdebatkan permasalahan apa saja yang sedang dihadapi kelompoknya (Winarti, 2022). Perlunya penggunaan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam dunia pendidikan, khususnya pada saat mempraktekkan P5. Hal ini sejalan dengan Halil (2008), yang menyatakan bahwa PjBL memfasilitasi proyek penelitian yang membantu siswa mengatasi masalah dunia nyata yang lebih kompleks, membuat pembelajaran menyenangkan, dan akan menghasilkan pembelajaran yang strategis dan sukses. Oleh karena itu, khususnya pada P5, guru diharapkan terus menemukan cara-cara baru dan kreatif dalam menerapkan PjBL. Siswa akan termotivasi dan bersemangat dalam belajar karena hal ini. Hal ini sejalan dengan Astrid (2019) yang menyatakan bahwa terbentuknya motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal seperti lingkungan dan suasana belajar yang membentuk keinginan, serta faktor internal seperti kebutuhan atau keinginan. untuk berhasil.

Untuk mengetahui efektivitas PjBL pada P5, penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dengan menggunakan paradigma penelitian eksperimental. Membandingkan model PjBL dengan model pembelajaran alternatif akan membantu mencapai hal tersebut. Kajian ini juga dapat diperluas untuk menilai bagaimana penerapan PjBL mempengaruhi komponen proyek lainnya, seperti meningkatkan profil pelajar Pancasila. Selain itu, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan model pembelajaran PjBL untuk implementasi P5.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dilaksanakan sesuai dengan sintaks dan proses umum PjBL, namun, belum ada inovasi baru yang diperkenalkan. Langkah awal pelaksanaan PjBL di SDN Tamalanrea adalah perencanaan yang dilakukan dengan menyusun modul proyek, memilih luas mata pelajaran, definisi topik, definisi aspek, serta unsur dan subelemen profil siswa Pancasila. Eksekusi: berkomunikasi dengan orang tua atau mensosialisasikan kegiatan yang direncanakan, mempraktikkan pembelajaran berbasis proyek yang berpusat pada siswa, memberikan bimbingan berkelanjutan kepada guru, menawarkan berbagai kegiatan pembelajaran, dan mengumpulkan karya atau jabatan untuk mengumpulkan hasilnya. Pascapembelajaran, yang mencakup pekerjaan siswa, refleksi, dan penilaian di samping peningkatan pemahaman mereka terhadap mata pelajaran yang dipilih dan isu-isu terkait

DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, S., dan DP Hartono (2018). PjBL untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa: Analisis Kontribusi Model Pembelajaran PjBL Terhadap Peningkatan. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, 2(1), 1-11. [Jurnal Univpgri-Palembang.ac.id/index.php/prosiding/index](http://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/index)
- Halidjah, S., Mery, M., Martono, M., & Hartoyo, A. (2022). Kolaborasi antar mahasiswa dalam proyek peningkatan profil mahasiswa Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. 10.31004/basicedu.v6i5.3617 adalah URL yang akan digunakan.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Pengautan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosisl*, 2(1), 76–84.
- Herlambang, Y.T., Wulandari, D., dan Safitri, A. (2022). Pendekatan Pendidikan Baru dalam Pengembangan Karakter Siswa Indonesia: Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. 1.Basicedu.v6i4.3274 di <https://doi.org/10.31004>
- Goldstein, O. (2016). A project-based learning approach to teaching physics for pre-service elementary school teacher education students. *Cogent Education*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.1080/2331186X>

.2016.1200833

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Buku Saku “Prinsip Merdeka Belajar dan Penerapannya dalam Pendidikan Sekolah Menengah Atas”
- Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas III SD, Winarti, 2022. *Jurnal Cakrawala Pendas*, Juli 2022, Vol. 8 Nomor 3. Doi: 10.31949/jcp.v8i2.2419.<http://d.x.doi.org>.
- Prihantini, P., Hernawan, A.H., Rahayu, R., Rosita, R., dan Rahayuningsih, Y.S. (2022). Kurikulum Belajar Mandiri sedang diterapkan di Sekolah Mengemudi. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. doi:10.31004/basicedu.v6i4.3237 adalah URL yang akan digunakan.
- S.Susetyo (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di FKIP (Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia) Universitas Bengkulu. 1(1), 29–43; Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra.
- Saragih (2021). Bergerak beriringan sambil mencapai kebebasan belajar. Yogyakarta: kebahagiaan yang membahagiakan.
- Savitri Astrid. 2019. Mendidik Anak Akal di Era Milenial. Luar biasa: Yogyakarta.
- Setiawati dkk. (2020) Nuramila, N., Safari, M., Firmadani, F., Bahri, A.S., Pramanik, P.D., & Badawi, B. pengembangan karakter.
- Sinaga, Sherly, Herman, Herman, Halim, F., Dharma, E., Purba, R., & Tannuary, A. (2021). SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar sedang melakukan sosialisasi pelaksanaan Program Profil Siswa Pancasila. *Jubaedah: Jurnal Pendidikan Sekolah dan Pengabdian Masyarakat (Jurnal Pendidikan Sekolah dan Pengabdian Masyarakat Indonesia)*, 1(3), 282-289. 10.46306/jub.v1i3.51 dapat diakses di sini.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. 2022. *Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila. Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelahjar Pancasila*, 137
- Sugiyono, 2015. *Prosedur Kajian Sugiyono - 2015.pdf* (halaman 346).
- Suhana, S., Zakiah, Q.Y., dan S. Ismail (2021). Analisis Kebijakan Peningkatan Pendidikan Karakter dan Pengembangan Siswa Pancasila. 2(1), 76–84, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*.
- Syahrir, S., dan Yamin, M. (2020). Pertumbuhan Pendidikan Belajar Otodidak (Studi Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Mandala*, 6(1), 126–136. Tautan ini mengarah ke 10.36312/jime.v6i1.1121.
- T.Halil. (2008). Perspektif prospektif guru sains terhadap pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Instruksi Internasional*, 1(1): 61–79.
- Widyastuti, A. 2022. *Penerapan Merdeka Belajar*. Elex Media Komputindo, Jakarta: PT.
- Wulan, K.S., Satria, R., Adiprima, P., dan Harjatanaya, T. Y. *Projek ini bertujuan untuk meningkatkan visibilitas pelajar Pancasila pada tahun 2022. Buku Panduan Perumusan Inisiatif untuk Meningkatkan Kehadiran Pelajar Pancasila*, 137
- Zulhijrah (2022). Integrasi Kurikulum Project Based Learning (PjBL) dan Independent Learning ke dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 8, 2, 2022.10.35931/am. v8i2.3459